



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

PELAKSANAAN KERJA MAGANG

3.1 Kedudukan dan Koordinasi

Selama melakukan kerja magang di Liputan 6, penulis bertugas sebagai reporter berkoordinasi langsung dengan Carlos Pardede dan Fedhli Abbey sebagai koordinator liputan 6 SCTV serta Sylvia, Edy lius dan Ulfan sebagai reporter liputan 6 SCTV.

Penulis melakukan koordinasi langsung setiap hari dengan koordinator liputan yang sedang bertugas dalam melaporkan peristiwa dilapangan. Untuk mencari data dan informasi yang dibutuhkan, penulis juga berkomunikasi dengan wartawan dari media lain. Selain itu, kerjasama dengan *camera man* di lapangan juga sangat penting karena yang dijual media televisi adalah visual. Isi berita yang kuat dan visual yang kaya merupakan perpaduan penting dalam media televisi.

Saat mengikuti liputan penulis biasanya diikutsertakan (tandem) dengan tim liputan yang terdiri dari satu reporter dan satu *camera man*. Terkadang penulis juga hanya didampingi oleh seorang VJ (*Video Journalist*) yang merangkap sebagai reporter dan *camera man*. Ketika liputan, penulis diberi kesempatan mengamati kegiatan yang dilakukan tim liputan saat meliput di lapangan. Penulis juga berkesempatan mencoba membuat transkrip wawancara untuk membantu dalam membuat naskah karena terkadang *card* harus ditukar dengan *card* kosong yang dibawa *mesengger*. Penulis juga membuat naskah, selain itu penulis juga mencoba mengoperasikan kamera untuk bisa mendapat *visual* yang kaya dan layak tayang. Penulis juga belajar dalam membuat lot (*live on tape*)

3.2 Tugas yang dilakukan

Dalam kerja magang, penulis memiliki tugas utama sebagai reporter. Namun pada praktiknya agar proses liputan berjalan baik, tim harus saling bekerja sama dalam berlangsungnya proses liputan. Reporter tidak hanya bertugas meliput dan membuat naskah. Namun, juga ikut membantu menyiapkan alat yang dibutuhkan untuk liputan

Dalam 1 hari peliputan penulis biasa ditugaskan ke satu lokasi. Namun hal ini kembali menyesuaikan dengan kondisi di lapangan. Sehingga bisa saja penulis berpindah dengan segera ke lokasi lainnya.

Dimulai dari hari pertama, liputan dilakukan dengan sistem tandem, yaitu liputan bersama dengan reporter dan kameraman senior. Penulis setiap hari harus datang ke lantai 9 SCTV Tower untuk menanyakan plotingan serta tandem bersama reporter ke koordinator peliputan. Setelah siap untuk berangkat, penulis bersama reporter dan kameraman mendapat fasilitas kendaraan dan driver yang juga siap membantu proses peliputan. Selama perjalanan penulis mempelajari isu-isu terkait sesuai plotingan, berkomunikasi ke reporter senior maupun menggunakan teknologi internet melalui smartphone.

Penulis banyak bertanya ketika dengan reporter dalam perjalanan menuju tugas liputan. Semakin banyak bertanya, semakin besar rasa ingin tahu dunia kerja jurnalistik. Sebelum berangkat liputan, penulis selalu briefing dengan korlip kemudian bertanya dengan reporter mengenai liputan. Kemudian setelah selesai liputan penulis diarahkan untuk membuat naskah mengenai berita tersebut.

Tugas-tugas yang dilakukan oleh penulis selama proses kerja magang selama dua bulan, antara lain:

Tabel 3.2 Kegiatan mingguan penulis di Liputan 6 SCTV

Minggu ke	Jenis Pekerjaan yang dilakukan
1	- Perkenalan - beradaptasi dengan kantor - melihat proses kerja dikantor
2	- briefing dengan korlip - liputan ke lapangan
3	- briefing dengan korlip - liputan ke lapangan
4	- briefing dengan korlip - liputan ke lapangan
5	- briefing dengan korlip - liputan ke lapangan
6	- Briefing dengan korlip - Liputan kelapangan
7	- Briefing dengan korlip - Liputan ke lapangan
8	- Briefing dengan korlip - Liputan ke lapangan
9	- Briefing dengan korlip - Liputan ke lapangan
10	- Briefing dengan korlip - Liputan ke lapangan
11	- Briefing dengan korlip - Liputan ke lapangan
12	- Briefing dengan korlip - Liputan ke lapangan
13	- Briefing dengan korlip - Liputan ke lapangan
14	- Briefing dengan korlip

	<ul style="list-style-type: none"> - Liputan ke lapangan - Menulis naskah
--	---

Tabel 3.2 Kegiatan Liputan Penulis setiap hari

Senin, 12 september 2014	Razia parkir liar dilakukan dinas perhubungan jakarta	Blok M
15 september 2014	Kisruh PPP	Kantor DPP PPP
16 september 2014	Istri jero wacik diperiksa KPK	KPK
17 september 2014	Kasus Narkoba Roger danuarta	Bareskrim
18 september 2014	Jokowi	Balaikota
19 september 2014	Liputan Khusus	DPR
22 september 2014	Liputan Khusus	ICW
23 september 2014	Liputan Khusus	Kemendikbud

24 september 2014	Sidang Anas Urbaningrum	Tipikor
25 september 2014	RUU pilkada	DPR

26 september 2014	Mesin Parkir Berbayar	Jalan sabang
29 september 2014	Konpers tertangkapnya Gubernur Riau	KPK
30 september 2014	Liputan Hewan Kurban	Jakarta
1 oktober	Kisruh RUU Pilkada	DPR
2 oktober	Hari Batik nasional	Kemenperin

3 oktober 2014	Vox pop tanggapan masy ttg RUU pilkada tak langsung	Jakarta
6 oktober 2014	Polemik RUU pilkada	DPR
7 oktober 2014	WNI transgender dimutilasi di Australia	Kemenlu

8 oktober 2014	Liputan calon ketua MPR	MPR
9 oktober 2014	Zulkifli terpilih menjadi ketua MPR	Jakarta

13 oktober 2014	Desa-desus calon menteri jokowi	Rumah dinas tim transisi
14 oktober 2014	FPI Demo tolak Ahok menjadi Gubernur DKI	DPRD jakarta
16 oktober 2014	Wawancara pengamat pendidikan Arif Rahman	Kemendikbud
17 oktober 2014	Wawancara burhanudin muhtadi mengenai KIH kalah di parlemen	Cikini
22 oktober 2014	Liputan note for hrmony	Balai Sarbini

23 oktober	Liputan di KPK	KPK
24 oktober	Liputan di Rumah Tim transisi	Menteng

29 oktober	DPR	DPR
30 oktober	Pencemaran nama baik jokowi	Rumah tersangka
31 oktober	Dualisme kepemimpinan PPP	Jakarta

3 november	Razia gelandangan di jakarta	Jakarta
4 november	Liputan isu kenaikan harga BBM	DPR
5 november	Unjuk rasa tolak kenaikan BBM	HI
6 november	Liputan Kartu Sakti Jokowi	Kantor Pos jakarta
10 november	Unjuk rasa tolak kenaikan BBM	DPR

11 november	Liputan di KPK	KPK
12 november	Razia joki 3 in 1	Jakarta

13 november	Menolak penghapusan kolom agama di KTP	MUI jakarta
17 november	Liputan Ahok menjelang pelantikan Gubernur	DPRD Jakarta
18 november	Persiapan pelantikan ahok	Mapolda Metro Jaya Jakarta

19 november	FPI dan KMP menolak ahok menjadi gubernur	Jakarta
20 november	Kesepakatan damai antara KIH dengan KMP	DPR
21 november	Liputan kenaikan tarif angkot	Jakarta
24 november	Liputan ke sungai ciliwung	Jakarta
25 november	Liputan DPRD	DPRD

3.3 Uraian pelaksanaan kerja magang

Selama praktik kerja magang yang dilakukan, penulis diharuskan untuk memahami tentang divisi liputan, pelaksanaan mencari berita, wawancara dengan narasumber serta menulis naskah. Berikut rincian dan penjelasan pelaksanaan tugas-tugas yang dilakukan oleh penulis.

Liputan 6 telah berpengalaman selama puluhan tahun dan tetap secara konsisten menghadirkan informasi yang dibutuhkan masyarakat. Liputan 6 sebagai televisi berita milik SCTV, adalah salah satu media televisi berita yang menaruh perhatian besar dalam pencarian bahan berita. Untuk sampai ditahap tayang, diperlukan beberapa tahapan seperti rapat proyeksi, plottingan, liputan dan produksi, sehingga kerja di televisi merupakan kerja tim.

Menurut Andi Fachruddin (2006, h. 63-64) ada tiga tahap proses produksi acara berita televisi, yaitu :

1. Praproduksi

a). Tahap perencanaan (Planning)

Mencari/mendata informasi yang masuk dari berbagai sumber media cetak/audio visual dari dalam atau luar negeri. Mencari/mendata informasi berasal dari fakta peristiwa, pendapat realita yang di sekitarnya atau dari narasumber yang dapat dipercaya.

Sebelum memulai liputan, tentu memerlukan perancangan yang matang. Koordinasi antara Korlip, reporter dan kameramen harus sinergi dalam menentukan angel berita dan situasi yang ada dilapangan. Dalam proses liputan berita, yang penulis kerjakan adalah liputan dan menulis naskah berita.

Cara kerja redaksi Liputan 6 dalam membuat paket berita televisi adalah tim redaksi melakukan rapat proyeksi perencanaan dan peliputan, kemudian korlip / redaktur peliputan memberikan plottingan berupa hasil rapat yang menugaskan reporter untuk ke lapangan, reporter bersama kameraman berangkat mencari bahan berita. Setelah bahan berita terkumpul, tahap selanjutnya adalah *processing / production* yaitu membuat, mengedit dan memadukan *audiovisual*. Pada tahap ini seharusnya produser, editor video, dan reporter (*dubber*) ada ditempat, namun di Liputan 6 biasanya reporter tidak ada dan hanya memberi bahan berita melalui card yang dititipkan ke *mesenger* atau melakukan *feeding* ke SNG yang terdekat dari lokasi reporter. Ini terjadi karena reporter terkadang harus pergi mencari bahan berita lagi agar bisa memberikan bahan berita yang *up to date* . Tahap terakhir yaitu *post production* menayangkan berita / *on air* dibutuhkan dibutuhkan produser program, awak master control, kameraman studio dalam memadukan berita dengan CG (judul), grafis, *running text* dan lain-lain.

Baksin (2013, h. 139) mengatakan bahwa sebelum penulis terjun di lapangan untuk melakukan kegiatan reportase atau peliputan, penulis harus mengenal terlebih dulu perbedaan antara membuat berita dan mengkreasikan berita (menciptakan) berita.

Yang dimaksud dengan membuat berita adalah reportase tentang hal-hal yang sudah ditentukan lebih dulu, seperti undangan, press conference, atau liputan terencana lainnya yang tematis. Istilah lain reportase model ini adalah liputan yang sudah direncanakan.

Sementara yang dimaksud dengan mengkreasikan (menciptakan) berita, adalah reportase di lapangan tentang hal-

hal yang tak terduga atau belum direncanakan lebih dulu, seperti kecelakaan lalu lintas, bencana alam dan kejadian tak terduga lainnya.

Menyangkut kegiatan peliputan berita di lapangan, ada dua jenis peliputan, yakni peliputan tidak terencana dan peliputan terencana (Baksin, 2013, h. 141).

Peliputan tidak terencana biasanya mengandalkan fakta dan peristiwa. Unsur-unsur apa, siapa, dimana, dan kapan harus langsung terjawab pada saat peliputan. Dalam peliputan jenis ini biasanya akan didapat kesaksian tentang suatu peristiwa, narasumbernya pun diperoleh secara mendadak. Atau bisa jadi seorang reporter yang terjebak dalam suatu situasi sehingga dia harus melaporkannya kepada khalayak.

Peliputan tidak terencana juga bisa merupakan penugasan mendadak dari redaksi, sehingga mau tidak mau sang reporter terjun ke lapangan. Karena itu koordinator liputan harus sensitif dengan objek-objek berita yang bisa menjadi suatu keunggulan stasiun tv.

Bagaimana dengan peliputan terencana? Sesuai namanya, jenis peliputan ini lebih mudah tapi penuh tantangan. Karena sudah terduga dan terencana, maka fakta, peristiwa dan data dapat diperoleh lebih lengkap dan akurat. Peliputan jenis ini dapat melibatkan analisis reporter serta latar belakang dibalik sebuah peristiwa secara lebih perinci.

Selain peristiwa hangat di lapangan, jenis peliputan terencana bisa berkembang menjadi beberapa siaran news, seperti:

1. Siaran langsung (live)
2. Talk Show

3. Debat publik

4. Feature

5. Investigasi

Dalam melakukan peliputan terencana ada beberapa hal yang dapat dimanfaatkan secara optimal, yakni:

1. Dokumen berupa buku, kliping, transaksi, dan laporan.

2. Narasumber: saksi, korban, pelaku, pakar, pengamat.

3. Internet dengan berbagai website yang ada di dalamnya

b) Rapat redaksi (production meeting)

Diadakan rapat redaksi berita biasanya diadakan pagi dan sore, setiap hari atau beberapa jam sebelum program berita on air, untuk membicarakan/membahas informasi yang masuk sebagai bahan berita liputan, antara lain:

a. Mendata dan membahas seluruh informasi berita yang masuk ke ruang produksi.

b. Membicarakan nilai berita/news value yang akan diliput.

c. Menentukan jenis-jenis berita yang akan diliput.

c) Penugasan kru peliputan (program planning)

a. Menentukan/memerintahkan petugas reporter maupun camera person berita yang akan melaksanakan liputan di lapangan yang dituangkan pada daftar shooting planning.

Di Liputan 6 reporter dan camera person diberikan jadwal liputan yang dituju (ploting) yang dikirim melalui email sehari sebelum liputan. Namun penulis sebagai reporter magang mendapatkan tugas liputan dengan bertanya langsung ke korlip yang bertugas saat itu setelah itu diarahkan menemui reporter yang akan bertugas liputan untuk tandem dengan mereka.

b. Memerintahkan kepada kepala redaktur untuk memantau perkembangan peristiwa atau kejadian selama pelaksanaan tugas.

c. Mengadakan evaluasi berita-berita yang telah disiarkan, dan yang akan disiarkan sehingga dapat mengetahui/menentukan berita mana yang harus diikuti perkembangan isi berita selanjutnya.

2) Produksi

Persiapan produksi, sebelum melaksanakan tugas kru diharuskan melakukan persiapan :

a) Reporter beserta kru lainnya mengadakan koordinasi, dan membahas materi yang akan diliput. Biasanya reporter liputan 6 mengadakan koordinasi dengan korlip di lantai 9 SCTV Tower, membahas dan bertanya seputar plotingan yang sudah diberikan, kemudian reporter juga bertemu camera person di warehouse dan membahas rencana materi plotingan.

b) Menyiapkan peralatan shooting.

Reporter Liputan 6 tidak ikut membantu camera person menyiapkan alat yang dibutuhkan untuk liputan seperti; mic ada clip on dan mic wireless yang disebut WHM Wireless Hand Mic, kamera dan baterai kamera, tripod, lampu flash dan baterai, live u (alat untuk live pengganti SNG), clip on yang terdiri dari receiver dan transmitter. Receiver audio yg

menempel di kamera, transmitter audio dari source nya. Penulis ikut serta dalam persiapan peralatan shooting yang dibutuhkan ketika liputan nanti.

c) Menyiapkan transportasi.

Setelah menyiapkan alat – alat, reporter juga bertemu driver yang menjadi bagian dari tim liputan dan siap mengantarkan reporter, camera person serta membawa alat – alat liputan menuju lokasi liputan. Penulis tidak ikut menyiapkan transportasi dikarenakan sudah disiapkan dari pihak kantor dan dikendarai oleh supir SCTV.

d) Checking peralatan khususnya kamera dan microphone, kondisi alat tersebut apakah layak pakai.

Sebelum berangkat, reporter dan kameramen tidak lupa mengecek kondisi alat yang akan dibawa, serta persiapan lain yang dibutuhkan saat liputan nanti. Misalnya jas hujan, sandal saat liputan banjir, jas untuk live report dan lain – lain. Dalam hal tahap persiapan ini, penulis ikut membantu checking peralatan kamera dan microphone karena sudah menjadi tugas penulis sebelum berangkat liputan.

Pelaksanaan produksi:

a) Melaksanakan shooting sesuai dengan persiapan produksi sebelumnya.

Saat penulis bersama tim liputan sedang melakukan wawancara, penulis tidak ikut mengajukan pertanyaan ke narasumber yang kredibel dan kompeten di bidangnya dikarenakan mengganggu jalannya wawancara serta menghambat pekerjaan reporter di lapangan yang sedang meliput langsung. Namun, Penulis diperbolehkan mengajukan pertanyaan dan wawancara dengan masyarakat umum (*Vox Pop*)

Hal inilah yang mendasari ketertarikan penulis untuk menimba pengalaman kerja magang sebagai reporter di media televisi. Dengan memilih kerja magang di Liputan 6 penulis berkesempatan terlibat langsung dalam proses produksi pemberitaan media televisi. Penulis berkesempatan menerapkan dasar pengetahuan jurnalistik, dan dapat mengasah kemampuan praktis. Saat terlibat setiap proses peliputan, penulis berkesempatan untuk mengasah kemampuan membuat naskah, wawancara narasumber, melaporkan peristiwa, hingga mengemasnya menjadi paket .

Menurut (Junaedi, 2013, h. 53) Bagian penting dalam reportase adalah wawancara. Wawancara dalam durasi singkat yang sifatnya dadakan maupun panjang yang lebih terencana menjadi pilar utama berita. Ada beberapa hal yang bisa dilakukan sebagai persiapan wawancara, yaitu :

- Melakukan riset sebelum wawancara
- Usahakan menyusun pertanyaan dengan baik
- Harus ada persiapan jika pertanyaan dijawab tidak sesuai harapan
- Persiapan peralatan dengan baik
- Berani mengambil keputusan
- dalam situasi tertentu, reporter sebelum wawancara sudah menjalin kontak komunikasi dengan narasumber yang akan diwawancarai

Menyangkut kegiatan peliputan berita di lapangan, Frans Ambudi (reporter SCTV) menyebutkan ada dua jenis peliputan, yakni *peliputan tidak terencana dan peliputan terencana* (Baksin, 2013, h. 141).

Peliputan tidak terencana biasanya mengandalkan fakta dan peristiwa juga bisa merupakan penugasan mendadak dari redaksi.

Peliputan terencana lebih mudah tapi penuh tantangan. Karena sudah terduga dan terencana, maka fakta, peristiwa dan data dapat diperoleh lebih lengkap dan akurat.

Penulis, reporter dan kameramen senior Liputan 6 biasanya meliput jenis liputan terencana yang sudah di rapatkan sebelumnya di kantor oleh redaksi. Ketika liputan terjadi reporter sudah diarahkan dari koordinator liputan untuk diberikan pertanyaan sesuai arahan redaksi yang diminta serta apabila ada tambahan jawaban yang tak terduga maka reporter akan bertanya secara spontan dengan alur jawaban yang dijawab oleh narasumber.

b) Sekembalinya dari lokasi melaksanakan shooting di lapangan, reporter dan camera person melakukan preview/checking hasil shooting.

3) Pascaproduksi

Setelah melaksanakan shooting di lapangan, kru selanjutnya mempersiapkan pekerjaan:

a) Camera person dan reporter menyerahkan kaset/card hasil shooting kepada news editor dengan data shooting (shooting list).

Reporter Liputan 6 biasanya menyerahkan card hasil shooting ke mesengger yang datang untuk menjemput dan memberikan reporter card baru (kosong)

b) Proses editing

c) Membuat grafik untuk pendukung materi berita.

d) Reporter membuat naskah berita yang disesuaikan dengan gambar/suara yang dishooting (disinkronisasi). Reporter juga mengutip beberapa wawancara dari narasumber sebagai bahan naskah. Penulis biasanya menulis naskah kemudian diberikan kepada reporter atau korlip untuk di periksa dan koreksi sebagai pengetahuan letak kesalahan penulis dalam menulis naskah.

Penulisan berita televisi menggunakan prinsip jurnalistik seperti halnya untuk media cetak, hanya saja bentuknya berbeda. Hal yang harus diperhatikan dalam menulis berita televisi ialah akurat, singkat, dan jelas. Naskah berita televisi harus dibuat dengan pendekatan naskah untuk didengar (hear copy), karena naskah akan dibaca langsung penyiar/reporter bukan oleh pemirsa televisi.

Apabila kita melakukan liputan berita, maka begitu banyak fakta yang kita peroleh di lapangan. Dalam penulisan berita televisi, jurnalis menyusun atas dasar fakta yang penting-penting saja. Penulis berita diawali dari penulisan lead atau intro untuk dibaca penyiar. Fungsi lead berita adalah (Fachruddin, 2012, h. 109)

- 1). Menarik perhatian pemirsa atau menjual berita kepada pemirsa
- 2). Menjadikan gambaran isi berita atau memberi tahu “Tulang Punggung” berita dengan memuat 5 W (When, Who, What, Why, Where)

DPR AKHIRNYA MENGESAHKAN UU PILKADA

LEAD

SIDANG DPR HARI JUMAT KEMARIN MERUPAKAN KEKALAHAN KOALISI YANG DIMOTORI PDIP

SEKALIGUS MENJADI SINYAL BERBAHAYA BAGI PRESIDEN DAN WAKIL PRESIDEN TERPILIH JOKOWI-JK SELAMA 5 TAHUN MEMERINTAH//

VO

SIDANG PARIPURNA DPR PENGESAHAN RUU PILKADA BERAKHIR JUMAT DINI HARI// SETELAH SEMPAT BERLARUT LARUT HUJAN INTERUPSI DAN WOLK OUT OLEH FRAKSI DEMOKRAT/ BAHKAN PARIPURNA SEMPAT RICUH GARA GARA DIHAPUSNYA OPSI PILKADA LANGSUNG DENGAN 10 SYARAT YANG DIAJUKAN OLEH DEMOKRAT YANG SUDAH DISETUJUI OLEH KOALISI PARTAI YANG DIMOTORI OLEH PDI PERJUANGAN//

e) Proses dubbing. Proses dubbing di Liputan 6 biasanya bukan dilakukan oleh reporter.

f) Naskah diserahkan kepada pimpinan redaksi (editor in chief). Naskah biasanya dikirim reporter melalui software khusus yang formatnya sudah disesuaikan untuk membuat naskah berita televisi. Sedangkan penulis membuat naskah di komputer kantor setelah itu di cek oleh korlip.

g) Naskah yang sudah dicek oleh pimpinan redaksi selanjutnya diserahkan kepada editor/penata gambar atau disebut editor berita.

Menurut Mabruri (2013, h. 55) mengemukakan pertimbangan yang harus diperhatikan jika menyusun naskah karya jurnalistik penyiaran :

- Pilih kata yang tepat dan pendek
- Hilangkan kata yang mubazir
- Gunakan kalimat aktif

- Hindari penggunaan kata-kata asing
- Jangan menggunakan kalimat klise pada awal naskah
- Hindari penggunaan kalimat majemuk

3.3.1 Kendala Saat Magang

Ada beberapa kendala yang ditemukan oleh penulis saat praktik kerja magang. Selama tiga bulan magang, penulis menemui dua kendala. Pertama adalah penulis jarang diberikan tugas oleh reporter dilapangan sehingga sering kali penulis harus mengejar mentor agar diberi pekerjaan. Ini mungkin dikarenakan penulis adalah pegawai magang yang belum teruji kualitasnya. Kedua, penulis tidak diberikan peranan lebih dengan leluasa selama magang disana dikarenakan pegawai magang.

3.3.2 Solusi Atas Kendala yang Ditemukan

Solusi yang dilakukan penulis agar bisa mengatasi kendala tersebut adalah dengan terus menerus bertanya dan meminta pekerjaan kepada mentor serta berinisiatif membuat tulisan berita walaupun tidak diberi tugas. Untuk kendala kedua, solusi untuk penulis adalah bertanya, baik kepada mentor rekan kerja, atau pun orang-orang di sekitar perjalanan menuju tempat liputan

U M N